

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Perawatan Organ Reproduksi

Baiq Tuhi Abdiani^{1*} dan Firdaus Mubayyina¹

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana (S1) Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

*Email: tuhuabidani8@gmail.com

Abstrak: Reproduksi Remaja yang sehat bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, namun juga sehat secara mental. Diperlukan waktu yang tepat untuk memberikan pengetahuan mengenai Kesehatan Reproduksi. Kurangnya pengetahuan Kesehatan Reproduksi kepada remaja dapat membentuk perilaku yang tidak bertanggung jawab mengenai proses Reproduksi. Remaja sangat sedikit memperoleh informasi dari sumber yang berkompeten tentang hal-hal tersebut di atas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Prilaku Perawatan Organ Reproduksi Wanita

Jenis Penelitian ini bersifat Observational Analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan instrument yang berupa kuesioner berisi 30 pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan tentang Pengetahuan dan 15 pertanyaan tentang perilaku perawatan organ Reproduksi yang diberikan terhadap 63 Responden, yang diambil secara *Proportional Random Sampling* pada Siswi Kelas XI SMA 1 Pringgabaya pada bulan Juni 2023. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan tabulasi secara komputerisasi dengan tingkat signifikansi 95% (0,05).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang terhadap kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 33 responden (52,4 %) serta sebagian besar memiliki perilaku cukup sebanyak 44 responden (69,8%). Hasil uji statistik *Chi-square* $p=0,000$ menunjukkan adanya hubungan yang Signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan prilaku perawatan organ reproduksi wanita.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku perawatan organ reproduksi di SMA Negeri 1 Pringgabaya.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Perilaku, Kesehatan Reproduksi Remaja.*

1. Pendahuluan

Periode remaja yaitu periode peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa yang penuh gejolak. Pada masa tersebut remaja mengalami perkembangan seksual, kematangan organ seksual mulai berfungsi, baik untuk reproduksi (menghasilkan keturunan) maupun rekreasi (mendapat kesenangan), sehingga remaja mulai tertarik dengan orang lain dan ingin mendapat kepuasan seksual, meski fungsi reproduksinya sudah dijalankan, namun kondisinya belum aman dan sehat¹.

Menurut BKKBN (2011) dalam penelitian Amanda (2022) bahwa penduduk remaja usia 10-24 tahun sangat beresiko tinggi terhadap kesehatan reproduksi dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Survey yang dilakukan Youth Center Pilar PKBI Jawa Tengah menjelaskan bahwa hanya 19,50% remaja perempuan yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai fungsi organ reproduksi dan cara merawat organ reproduksi².

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal tersebut terdiri atas faktor jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh adalah pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman³.

Angka kejadian Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kabupaten Lombok Timur pada Bulan Januari s/d Desember tahun 2021 yaitu berjumlah 13.668 orang dimana untuk Angka Kejadian Gangguan Haid berjumlah

450 orang, keputihan 253 orang, Abortus 123 orang, PMS 6 orang, sedangkan kejadian pada penyakit kelamin HIV/AIDS tidak ada (Dinas Kesehatan Lombok Timur, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pringgabaya mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja didapatkan bahwa sejumlah 15 responden yang diberi pertanyaan tentang kesehatan reproduksi dan hasil yang diperoleh hanya 2 responden yang memiliki pengetahuan baik (13,3 %) sednagkan sebanyak 6 responden tergolong berpengetahuan cukup (40,0 %), dan sebanyak 7 orang (46,7) dengan berpengetahuan kurang selanjutnya 15 remaja putri tersebut diberikan lagi pertanyaan tentang kebiasaan mereka dalam merawat organ genetalia eksternal dan hasil yang diperoleh hanya 2 responden yang memiliki kebiasaan yang baik (16,7 %), cukup 3 responden (25 %) dan sisanya 7 responden (58,3 %) yang memiliki kebiasaan kurang dalam merawat organ genetalia eksternal, selain itu belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja dan prilaku remaja yang berhubungan dengan perawatan organ genetalia eksternal pada remaja putri di SMA Negeri I Pringgabaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang dilakukan pada Juni 2023 dengan menggunakan sampel remaja putri kelas XI SMA

Negeri 1 Pringgabaya sebanyak 63 orang menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data diambil melalui kuisioner yang mencakup pertanyaan mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku perawatan organ reproduksi wanita.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Tingkat Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	6	9,5
Cukup	24	38,1
Kurang	33	52,4
Jumlah	63	100,0

Sumber : Data sekunder 2023

Karakteristik responden tertinggi berdasarkan pengetahuan adalah kurang 52,4% (tabel 1).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Perawatan Organ Reproduksi

Perilaku	n	Persentase (%)
Baik	6	9,5
Cukup	44	69,8
Kurang	13	20,6
Jumlah	63	100,0

Sumber : Data sekunder 2023

Karakteristik responden tertinggi berdasarkan perilaku yaitu cukup 69,8% (tabel 2).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Perawatan Organ Reproduksi

Tingkat Pengetahuan	Perilaku						Total	P value	
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n		%
Kurang	9	14,3	24	38,1	0	0,0	33	52,4	0,000
Cukup	4	6,3	20	31,7	0	0,0	24	38,1	
Baik	0	0,0	0	0,0	6	9,5	6	9,5	
Jumlah	13	20,6	44	69,8	6	9,5	63	100,0	

Sumber : Data sekunder 2023

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 dengan batas kritis $\alpha = 0,05$ maka ($p < \alpha$), karena $p < 0,05$ artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku perawatan organ reproduksi wanita (tabel 3).

Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari 63 responden Remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pringgabaya dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang

tentang Kesehatan Reproduksi sejumlah 33 (52,4%) sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 6 responden (9,5%).

Notoatmodjo (2012) dalam teorinya mengatakan bahwa setiap tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih baik dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Hal ini juga didukung dengan beberapa faktor penentu pengetahuan serta sinkronisasi antara tingkat pengetahuan seseorang dimana pengetahuan yang rendah akan

mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dalam mengambil keputusan⁴.

Pengetahuan dapat berupa berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya, ketika orang mencicipi masakan yang baru dikenalnya ia akan mendapatkan makanan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut⁵.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Irianti (2021) yang dilaksanakan di MTs Pangeran Antasari Martapura pada tahun 2020 mengenai tingkat pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi data mesntruasi didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden tentang menstruasi (91,7%), kebersihan organ reproduksi saat menstruasi (60%), dan cara menjaga kebersihan organ reproduksi saat mentruasi berpengetahuan baik (88,3%)⁶.

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Amanda (2022) di SMA Negeri 1 Kelapa, Provinsi Bangka Belitung sejalan dengan hal ini dimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku menstrual hygiene dapat disimpulkan bahwa terdapat 44 responden (55,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang².

Pengetahuan remaja perempuan mengenai kesehatan reproduksi cenderung belum adekuat, ini salah satunya yang menyebabkan mereka memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang kurang sehat, sebab pengetahuan yang positif dan negatif akan mempengaruhi perilaku seseorang. Minimnya informasi dan kurangnya peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi sering menjadi salah satu persoalan yang membuat mereka salah dalam memberikan keputusan⁷.

2. Perilaku Perawatan Organ Reproduksi Wanita

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar Remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pringgabaya yang memiliki perilaku cukup terhadap perawatan organ reproduksi wanita sebanyak 44 (69,8%) dan 6 responden (9,5%) berperilaku baik.

Sejalan dengan penelitian bawental (2019) pada pelajar di SMA Negeri 3 Manado sebagian besar memiliki perilaku baik 52,7% mengenai kesehatan reproduksi³.

Pengkajian aspek biologis, diketahui bahwa perilaku merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak bisa diamati oleh pihak luar. Menurut Notoatmodjo, perilaku merupakan respon seseorang terhadap stimulus baik dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain. Sehingga Notoatmodjo, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku

manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas⁴.

Menurut Kusmiran (2012), remaja putri rentan sekali terhadap infeksi organ reproduksi, hal itu terjadi dikarenakan kurangnya perilaku dalam merawat kebersihan diri terutama saat mengalami menstruasi. Remaja putri memiliki tingkat perhatian yang rendah terhadap kesehatan reproduksi⁸.

3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Perawatan Organ Reproduksi.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 63 responden remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku perawatan organ reproduksi paling banyak ditemukan pada remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang memiliki perilaku cukup dalam perawatan organ reproduksi sebanyak 24 responden (38,1%), 20 orang dengan persentase 31,7% yang memiliki perilaku cukup dan untuk perilaku baik tidak ada.

Responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki perilaku kurang tidak ada, dan untuk responden dengan perilaku cukup juga tidak ada, tetapi sebagian besar memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 100%.

Dari hasil Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* dimana didapatkan nilai $p=0,000$ atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku perawatan organ reproduksi wanita di SMA Negeri 1 Pringgabaya.

Hal ini juga sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Bawental (2019) dimana Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p= 0,000$, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi pada pelajar di SMA Negeri 3 Manado. Nilai OR ditunjukan dengan nilai 5,026. Artinya pelajar yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kurang baik lebih beresiko 5 kali lipat dari pada pelajar yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik³.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang, semakin baik tingkat pengetahuannya yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula kemampuan, keterampilan dan kesadaran yang dimiliki oleh seseorang dalam merawat kebersihan organ reproduksi⁹.

Pengetahuan akan segi manfaat dan akibat buruk sesuatu hal akan membentuk sikap, kemudian dari sikap itu akan muncul niat. Niat yang selanjutnya akan menentukan apakah kegiatan akan dilakukan atau tidak. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik perilaku seksualnya⁶.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Pringgabaya sebagian besar dalam kategori kurang yaitu dari 63 siswi SMA Negeri 1 Pringgabaya yang berpengetahuan kurang sebanyak 33 responden dengan persentase 52,4 %.
2. Perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Pringgabaya sebagian besar dalam kategori cukup yaitu dari 63 siswi SMA Negeri 1 Pringgabaya yang perilaku cukup sebanyak 44 responden dengan persentase 69,8%.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku perawatan organ reproduksi wanita di SMA Negeri 1 Pringgabaya dengan nilai p value dari hasil penelitian ini 0,000.

Daftar Pustaka

- Kayika IPG., Lidyasna F. The Prevalence and Outcome of Teenage Pregnancies in a Tertiary Care Teaching Hospital. *Indones J Obstet Gynecol.* 2018;6(4):209-12, doi: 10.32771/inajog.v6i4.842.
- Amanda F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Menstrual Hygiene. *J Ilm STIKES Citra Delima Bangka Belitung.* 2022;6(1):1-6.
- Bawental NR., Korompis GEC., Maramis FRR., Kesehatan F., Universitas M., Ratulangi S. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. *Kesmas.* 2019;8(7):344-51.
- Notoatmodjo. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Anwar C., Rosdiana E., Dhirah UH., Marniati M. Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar. *J Healthc Technol Med.* 2020;6(1):393, doi: 10.33143/jhtm.v6i1.866.
- Irianti D., Tiarahma L. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi. *J Ilmu Kesehat Insa Sehat.* 2021;9(1):20-3, doi: 10.54004/jikis.v9i1.19.
- Lyu J., Shen X., Hesketh T. Sexual knowledge, attitudes and behaviours among undergraduate students in China—implications for sex education. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(18):1-16, doi: 10.3390/ijerph17186716.
- Zuhrotunida., Irawati. Hubungan Metode Pembimbingan Klinik Dengan Kepuasan Mahasiswa D- III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015. *J Phys Ther Sci.* 2018;9(1):1-11.
- Yuniwati C., Yusnaini., Khatimah K. Pengaruh Media Audio Visual dan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja MAS Darul Ihsan Aceh Besar tentang HIV/AIDS. *J Ilm PANNMED.* 2018;13(2):116-20.